

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari penelitian tugas akhir yang berjudul Mekanisme Pengajuan Pembiayaan Kendaraan Bermotor Melalui Akad Murabahah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Mekanisme pengajuan produk pembiayaan kendaraan bermotor dengan akad murabahah pada KSPPS BMT Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta adalah yang pertama calon anggota dapat mendatangi BMT BRS untuk melakukan pengajuan pembiayaan kendaraan bermotor dan melakukan negosiasi dengan pihak BMT BRS serta membawa persyaratan yang dibutuhkan, kemudian pihak BMT BRS melaksanakan komite, sehingga jika hasil komite mengatakan diterima berarti calon anggota baru dapat melangsungkan akad. Setelah akad dan melangsungkan do'a BMT BRS sudah bisa membelikan barang yang dibutuhkan dan penjual bisa langsung mengirimnya kepada anggota, selanjutnya anggota dapat membayar cicilan pinjaman sesuai kesepakatan diawal, dan pihak BMT BRS dapat melakukan monitoring anggotanya.
2. Kendala yang dialami dalam pengajuan produk pembiayaan kendaraan bermotor dengan akad murabahah pada KSPPS BMT

Bangun Rakyat Sejahtera Yogyakarta adalah dari 3.758 anggota BMT BRS terdapat 424 anggota yang termasuk anggota pembiayaan dengan akad murabahah. Namun terdapat beberapa kendala yang dialami dalam pengajuan produk pembiayaan bermotor dengan akad murabahah yaitu pada pihak supplier belum tersedia barang yang akan dibeli, dari pihak eksternal terdapat beberapa calon anggota yang belum memenuhi prinsip 5C terutama pada prinsip jaminan yang paling sering terjadi, karena banyak calon anggota yang menyerahkan jaminan tetapi menurut BMT BRS kurang mencukupi untuk meng cover pinjaman.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan, analisa dan kesimpulan pada tugas akhir ini maka saran yang dapat diberikan kepada BMT BRS adalah dalam hal :

1. Untuk menanggapi kendala internal, BMT BRS hendaknya tidak hanya menjalin relasi dengan satu supplier saja melainkan juga menjalin relasi dengan beberapa supplier cadangan, agar anggota tidak menunggu terlalu lama barang yang dibutuhkan.
2. Untuk menanggapi kendala eksternal yang mengacu pada prinsip 5C pihak BMT BRS hendaknya lebih menekankan porsi kehati-hatian kepada penilaian jaminan karena menurut analisa penulis porsi penilaian jaminan adalah porsi yang paling sering terjadi kepada calon anggota nasabah, sehingga dapat meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Adapun prinsip

dikehati-hatian ini dapat memberikan tekanan pada upaya BMT BRS untuk memperlakukan dana masyarakat secara cermat dan aman dalam setiap aktivitasnya.